

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di uraikan hasil dari penelitian tentang Pengaruh Pemberian Puding Pepaya Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Panti Tresna Wredha Hargodedali Surabaya. Data yang diperoleh akan di sajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan gambar. Pada penyajian hasil dibagi menjadi dua bagian yaitu data umum yang meliputi karakteristik tempat penelitian dan karakteristik responden yang terdiri dari pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pekerjaan. Data khusus atau variable yang diukur tentang Pengaruh Pemberian Puding Pepaya Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi. Selanjutnya dilakukan pembahasan hasil yang telah diperoleh dari hasil uji Wilcoxon sign rank test untuk mengetahui pengaruh variable independen Puding pepaya terhadap variable dependen tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di panti Tresna Wredha Hargodedali Surabaya, yang terletak di Jl. Manyar Kartika IX/22-24 Surabaya. Dimana lokasi tersebut berada dibelakang Perpustakaan Daerah Surabaya. Peneliti melakukan penelitian dipanti tempat penelitian karena memiliki jumlah lansia yang banyak dan lokasinya cukup strategis untuk dilakukan suatu penelitian. Dimana panti ini dikelola secara mandiri yang didirikan atas dasar kepengurusan keluarga yang turun temurun. Untuk dana pemeliharaan tempat dan jaminan pemeliharaan kesehatan jiwa lansia didapatkan dari donator keluarga lansia yang menitipkan lansia dipanti tersebut. Panti wredha

Hargodedali Surabaya didukung oleh tenaga kepala pengurus 1 orang, sekretaris 1 orang, ketua logistic 1 orang, petugas kesehatan terdiri dari 4 orang yang masing masing lulusan SMK Kesehatan, serta 1 orang dokter yang mengontrol tiap 2 minggu sekali.

Panti Tresna Wredha Hargodedali terdapat sekitar 20 kamar yang setiap kamarnya dihuni oleh 3-4 orang lansia, setiap kamar terdapat 4 tempat tidur dan 4 lemari baju yang disediakan oleh masing masing lansia yang tinggal dikamar tersebut. Aula atau tempat pertemuan bagi para lansia berdampingan dengan kantor kepala ruangan. Dimana aula tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan rutinitas secara bersama sama, seperti : pengajian, penyuluhan tentang kesehatan, dan balai pertemuan yang biasanya digunakan oleh mahasiswa saat melakukan praktek maupun penelitian dipanti tersebut. Dibelakang panti terdapat ruang dapur, ruang penyediaan kebutuhan untuk lansia segala kebutuhan lansia sudah disediakan oleh petugas panti, dan kamar mandi. Dibagian tengah dikelilingi oleh kamar-kamar lansia, terdapat taman yang cukup luas dan di manfaatkan oleh para lansia untuk berolahraga.

4.1.2 Data Umum

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian terhadap jenis kelamin responden didapatkan bahwa dari 30 responden, sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 30 orang (100%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dari hasil penelitian terhadap umur responden didapatkan distribusi responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan umur di UPTD Griya Hargodedali Surabaya tanggal 15 Februari-22 Februari 2018.

	Frekuensi	Persen (%)	Valid Percent	cumulative percent
Valid 52-57 tahun	12	40.0 %	40.0	40.0
58-63 tahun	11	36.7 %	36.7	76.7
64-69 tahun	7	23.3 %	23.3	100.0
TOTAL	30	100.0 %	100.0	

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dari hasil penelitian sebanyak 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu diantara 52-57 tahun terdapat 12 orang (40,0%), dan sebagian kecil usia responden yaitu diantara umur 64-69 tahun terdapat 7 orang (23,3%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian untuk mengetahui pendidikan responden didapatkan distribusi responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di UPT Griya Wredha Hargodedali Surabaya pada tanggal 15 Februari-22 Februari 2018.

percent	Frekuensi	Persen (%)	Valid Percent	cumulative
Valid Tidak sekolah	4	13.3 %	13.3	13.3
SD	11	36.7 %	36.7	50.0
SMP	10	33.3 %	33.3	83.3
SMA	5	16.7 %	16.7	100.0
TOTAL	30	100.0 %	100.0	

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dari hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan responden yaitu berpendidikan SD sebanyak 11 orang (36,7%), dan sebagian kecil responden tidak sekolah yaitu sebanyak 4 orang (13,3%)

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari hasil penelitian untuk mengetahui pekerjaan responden didapatkan distribusi respondensebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Gambar Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya pada tanggal 15 Februari-22 Februari 2018.

percent	Frekuensi	Persen (%)	Valid Percent	cumulative
Valid Petani	10	33.3 %	33.3	33.3
Ibu Rumah Tangga	10	33.3 %	33.3	66.7
Pedagang	8	26.7 %	26.7	93.3
Wiraswasta	2	6.7 %	6.7	100.0
TOTAL	30	100.0 %	100.0	

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dari hasil penelitian terhadap 30 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden pekerjaannya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 10 orang (33,3%), dan sebagian kecil responden sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 2 orang (6,7%).

4.1.3 Data Khusus

1) Tekanan Darah Sebelum Diberikan Terapi Puding Pepaya

Dari hasil pengukuran terhadap tekanan darah responden sebelum diberikan terapi pudding pepaya dapat digolongkan pada klasifikasi tekanan darah menurut JNC di UPT Griya Wredha Hargodedali Surabaya.

Gambar Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Sebelum diberikan puding pepaya di UPT Griya Wredha Hargodedali Surabaya pada tanggal 15 Februari- 22 Februari 2018.

	Frekuensi	Persen (%)	Valid Percent	cumulative
Valid				
Hipertensi stadium I	12	40.0 %	40.0	40.0
Hipertensi stadium II	17	56.7 %	56.7	96.7
Hipertensi stadium III	1	3.3 %	3.3	100.0
TOTAL	30	100.0 %	100.0	

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi tabel dari hasil penelitian tingkat hipertensi pada responden sebagian mengalami hipertensi derajat II sebanyak 17 orang (56,7%), dan sebagian kecil responden mengalami hipertensi derajat I sebanyak 12 orang (40,00%).

2) Tekanan Darah Sesudah Diberikan Terapi Puding Pepaya

Dari hasil pengukuran terhadap tekanan darah responden sesudah diberikan pudding pepaya dapat digolongkan pada klasifikasi tekanan darah menurut JNC di UPT Griya Wredha Hargodedali Surabaya.

Gambar Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Tekanan Darah Sesudah diberikan pudding pepaya di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya pada tanggal 15 Februari-22 Februari 2018.

percent	Frekuensi	Persen (%)	Valid Percent	cumulative
Valid				
Normal	2	6.7 %	6.7	6.7
Normal Tinggi	9	30.0 %	30.0	36.7
Hipertensi stadium I	17	56.7 %	56.7	93.3
Hipertensi stadium II	1	3.3 %	3.3	100.0
Hipertensi stadium III	1	3.3 %	3.3	
TOTAL	30	100.0 %	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas tekanan darah pada responden seluruhnya mengalami penurunan. Responden yang mengalami normal yaitu sebanyak 2 orang (67.7%), responden yang mengalami normal tinggi yaitu sebanyak 9 orang (30,00%), responden yang mengalami hipertensi stadium I sebanyak 17 orang (56.7 %), dan sebagian kecil responden mengalami hipertensi stadium II dan stadium III masing-masing sebanyak 1 orang (3,3%).

4.1.4 Pengaruh Pemberian Puding Pepaya Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi Di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya.

Gambar Tabel 4.6 Pengaruh Pemberian Puding Pepaya Terhadap Tekanan Darah pada lansia penderita hipertensi di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya pada tanggal 15 Februari-22 Februari 2018.

Hasil	N (Jumlah Responden)
Negative Ranks	24 responden
Positive Ranks	0 responden
Ties	6 responden
Total	30

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan keterangan bahwa nilai signifikansi (probabilitas) adalah sebesar 0.001 sehingga lebih kecil dari alfa ($\leq 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti terdapat Pengaruh Pemberian Puding Pepaya Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi Di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya.

Dari tabel 4.6 Tekanan darah sesudah diberikan puding pepaya turun daripada tekanan darah sebelum diberikan pudding pepaya (*Negative Ranks*) sebanyak 24 responden, tekanan darah sesudah diberikan puding pepaya naik daripada tekanan darah sebelum diberikan pudding pepaya (*Postive ranks*) sebanyak 0 responden, dan tekanan darah sesudah diberikan puding pepaya sama dengan tekanan darah sebelum diberikan pudding pepaya (*Ties*) sebanyak 6 responden.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Tekanan Darah Sebelum Diberikan Puding Pepaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami tingkat hipertensi pada responden sebagian mengalami hipertensi derajat II sebanyak 17 orang (56,7%), dan sebagian kecil responden mengalami hipertensi derajat I sebanyak 12 orang (40,00%). Mayoritas responden perempuan berumur 52-57 tahun berpendidikan SD dan pekerjaannya hanya sebagai ibu rumah tangga. Hasil penelitian. Hasil penelitian di tunjang oleh asumsi Herdifal (2010) bahwa hipertensi adalah peningkatan tekanan darah pada lansia diastole 90 mmHg atau lebih dan tekanan systole 140 mmHg.

Menurut Junaidi (2010), tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur, stress, konsumsi garam, tidak berolahraga, faktor genetic, merokok dan obesitas. Dimana pada tempat penelitian, faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi masyarakatnya. Dari hasil penelitian pada sampel pasien hipertensi di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya, mereka cenderung mengkonsumsi bahan makanan yang asin, makanan yang tinggi kolesterol, minum kopi, merokok dan jarang berolahraga. Hal hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi. Pada penelitian ini, sebagian besar jenis kelamin responden yang mengalami hipertensi adalah perempuan sebanyak 30 orang (100%).

Dari hasil penelitian di dapatkan mayoritas responden berumur 52-57 tahun terdapat 12 orang (40,0%) yang mengalami hipertensi. Ada hubungan yang positif antara umur dan tekanan darah karena pada usia lanjut pembuluh darah cenderung menjadi kaku elastisitasnya berkurang dan pada lansia sudah mengalami penurunan

dari berbagai fungsi organ, terjadi aterosklerosis (penebalan dinding arteri). Dari segi pekerjaan, mayoritas responden mengalami hipertensi adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 10 orang (33,3%). Pada umumnya jika tingkat pekerjaan dan pendapatan baik maka individu akan menjaga pola makan dengan baik dan mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gizi serta baik bagi kesehatannya.

Pasien hipertensi di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya sering mengkonsumsi garam berlebih, stress dan jarang berolahraga. Sehingga kebiasaan mereka tersebut akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah yang disebut hipertensi.

4.2.2 Tekanan Darah Sesudah Diberikan Puding Pepaya

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan pemberian puding pepaya selama 1 minggu menunjukkan bahwa tekanan darah pada seluruh responden mengalami penurunan. Responden yang mengalami hipertensi normal yaitu sebanyak 2 orang (67.7%), responden yang mengalami normal tinggi yaitu sebanyak 9 orang (30,00%), responden yang mengalami hipertensi stadium I sebanyak 17 orang (56.7 %), dan sebagian kecil responden mengalami hipertensi stadium II dan stadium III masing-masing sebanyak 1 orang (3,3%).

. Dari hasil penelitian pada pasien hipertensi di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya, setelah diberikan puding pepaya, sebagian responden mengalami penurunan tekanan darah. Mereka mengkonsumsi puding secara rutin dan sesuai waktu yang dianjurkan.

Kandungan dalam puding pepaya adalah buah yang memiliki kandungan tinggi antioksidan. Ini termasuk vitamin C, flavonoid, folat, vitamin A, mineral, magnesium, vitamin E, kalium, serat dan vitamin B. Antioksidan memerangi radikal bebas dalam tubuh dan menjaga kesehatan sistem kardiovaskular dan memberikan perlindungan terhadap kanker usus besar (Superkunam,2010).

Karena pepaya merupakan sumber antioksidan yang sangat baik, buah pepaya membantu mencegah oksidasi kolesterol dalam hati. Kolesterol tinggi dapat menyebabkan serangan jantung dan stroke, mengkonsumsi buah pepaya secara teratur juga sarat akan serat yang kemudian dapat membantu menurunkan kadar kolesterol dalam hati. Asam folat yang ditemukan dalam pepaya menghilangkan zat-zat berbahaya yang dapat merusak dinding pembuluh darah dan menyebabkan serangan jantung. Salah satu manfaat buah pepaya lainnya yaitu sebagai pencegahan penyakit jantung, dan diabetes.

4.2.3 Pengaruh Pemberian Puding Pepaya Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi

Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Wilcoxon Signed Ranks Test dengan SPSS 21.0 didapatkan keterangan bahwa nilai signifikansi (probabilitas) adalah sebesar 0.001 sehingga lebih kecil dari nilai alfa ($\leq 0,005$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan yang berarti terdapat Pengaruh Pemberian Puding Pepaya Terhadap Tekanan Darah pada lansia penderita hipertensi di UPTD Griya Wredha Hargodedali Surabaya.

Dari hasil penelitian didapatkan tekanan darah responden setelah pemberian puding pepaya seluruhnya mengalami penurunan. Dari 17 responden yang

mengalami hipertensi stadium II, yang turun ke hipertensi stadium I yaitu 1 orang, Dari 12 responden yang mengalami hipertensi stadium I, yang turun ke hipertensi normal tinggi sebanyak 9 orang.

Adanya penurunan tekanan darah antara sebelum (PRE) dan sesudah (POST) dikarenakan adanya perlakuan yang diberikan kepada sampel yaitu sebelum dilakukan posttest, sampel telah diberikan puding pepaya selama 15-30 menit. Penurunan tekanan darah pada sampel mengalami variasi yang berbeda-beda. Variasi penuruna tekanan darah mungkin disebabkan perbedaan gaya hidup sampel, misalnya mengkonsumsi garam berlebih, stress serta kurangnya berolahraga.

